

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat melayu memiliki upacara adat tradisional yang masih dipertahankan hingga sekarang. Upacara tradisional melayu itu meliputi keseluruhan siklus kehidupan manusia sejak dalam kandungan, kelahiran, masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan berumah tangga, hingga meninggal dunia. Semua itu diatur sedemikian rupa oleh adat yang telah disepakati sejak zaman nenek moyang orang melayu dan diwariskan secara turun menurun hingga sekarang. Biasanya upacara tradisional untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat melayu diadakan dengan mengundang kerabat dekat dan kerabat jauh dengan jamuan makan bersama. Berbagai macam upacara adat yang terdapat dalam masyarakat melayu merupakan cerminan bahwa semua perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur yang diwariskan dari generasi kegenerasi.

Berbicara mengenai adat istiadat melayu, tak lupa pula untuk membahas dari sisi kesenian orang melayu. Kesenian merupakan salah satu aspek kebudayaan yang kaya akan ragam dan coraknya, baik itu seni musik, seni rupa dan seni tari. Kesenian masing-masing daerah memiliki ciri khas dan perbedaan antara satu dan yang lainnya. Agar ciri khas itu dapat dicermati, maka kebudayaan itu perlu dibina, dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan demi mencapai potensi atau kekayaan alam dibidang seni. Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksi realitet dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya, namun intinya seni merupakan suatu bentuk karya yang indah yang melibatkan emosi manusia. Maka dapat dikatakan seni adalah suatu bentuk aktivitas yang ada dalam jiwa manusia yang bergerak dikarenakan hal sesuatu yang dipikirkan atau didengarkan yang begitu indah, sehingga muncul sesuatu perasaan menyukai untuk seluruh melakukan atau mendengarkannya.

Provinsi Riau memiliki suku dan kebudayaan yang beraneka ragam dan tersebar di empat belas kabupaten yang ada. Suku-suku yang ada di wilayah

tersebut seperti; Suku Akit, Bonai, Talang Mamak, Sakai, Suku Laut, dan Suku Hutan, Suku Melayu. Juga suku pendatang seperti Suku Jawa, Suku Minang, Suku Banjar, Suku Bugis, Suku Sunda dan Suku Batak. Keragaman budaya tersebut adalah khasanah budaya bangsa hasil cipta dan karsa leluhur yang sangat tinggi nilainya, yang tidak dapat diukur dengan nilai materi. Warisan budaya daerah, sebagai bagian dari khasanah budaya bangsa sudah waktunya dan selanjutnya kita lestarikan. Menurut Koenjaraningrat, (2009, hlm. 144) “kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar”. Maka dapat dikatakan budaya merupakan suatu bentuk hasil dari kesenian masyarakat yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan.

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan, ditinjau dalam sejarah kebudayaan Indonesia terdapat berbagai ragam kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian daerah. Kesenian daerah juga merupakan kesenian yang diterima oleh masyarakat secara turun temurun. Kebudayaan daerah merupakan dasar dalam pengembangan kebudayaan Nasional. Seperti yang terjadi pada Suku Melayu, merupakan salah satu budaya bangsa yang memiliki nilai seni yang tinggi di Kabupaten Indragiri Hulu, dan di dalamnya terkandung simbol-simbol atau lambang yang mempunyai makna tersendiri yang dapat menjadi pemersatu terutama dalam keluarga Melayu Indragiri Hulu. Bicara tentang orang Melayu yang diikuti oleh sistem adat dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak terlepas dari pembicaraan tentang suku Melayu itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan-kebiasaan yang ditaati oleh masyarakat melalui adatnya.

Seni dan Budaya bagaikan sesuatu benda yang tidak bisa untuk dipisahkan dalam kehidupan. Dari kebudayaan setiap suku bangsa di nusantara memiliki beragam bentuk kesenian tradisional yang khas. Kesenian tradisional sering disebut dengan *local culture*, yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Meskipun masyarakat pendukungnya mengalami perubahan tetapi tradisi tetap ada. Salah satu bentuk tradisi yang masih bertahan sampai sekarang adalah tradisi lisan. Orang Melayu di Indragiri Hulu, masih menggunakan Tradisi lisan dalam kehidupan Sosial Budaya. Dalam masyarakat Melayu Indragiri Hulu, keberadaan tradisi lisan sangat memiliki peran yang kuat dalam kehidupannya, hal ini

berlangsung sejak dahulu sebagai warisan budaya non benda yang tetap bertahan. Namun dari berbagai bentuk tradisi lisan yang masih terjaga kelestariannya, tidak seluruhnya dapat dikenal dan dipahami oleh masyarakat khususnya generasi muda karena telah hilang dan terlupakan. Oleh sebab itu masyarakat perlu memperhatikan dan mempertahankan tradisi lisan yang masih tersisa, untuk terus bertahan sebagai kekayaan seni daerah yang bernilai walaupun pengaruh dari kebudayaan luar datang silih berganti. Tradisi lisan Indragiri Hulu yang masih ada yaitu; *Syair Cendrawasih, Nandong, Surat Kapal, Syair Selendang Delima*.

Masuknya berbagai kebudayaan dari luar telah membawa pengaruh dan perubahan terhadap pola-pola kehidupan. Kehidupan dapat menjadi individualistis dan materialistis. Pada umumnya orang berkerja selalu dilandasi motif untuk memperoleh kepuasan yang bersifat kebendaan. Tuntutan yang bersifat demikian telah memaksa kita untuk berkerja keras sehingga kita tidak memiliki waktu senggang untuk memikirkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan spiritual, misalnya yang berkaitan dengan kesenian. Pemenuhan kebutuhan akan kesenian dilakukan dengan memanfaatkan produk-produk kesenian yang dikemas melalui media elektronik. Produk itu dibuat oleh produser berdasarkan kecendrungan kemungkinan yang akan terjadi dalam masyarakat. Masyarakat senantiasa menerima kehadiran kemasan tersebut sehingga apresiasi langsung terhadap pertunjukan kesenian hanya dilakukan pada bidang tertentu yang dianggap bergengsi dan yang akan mendatangkan profit. Akibatnya, pertunjukan yang berbasis pada tradisi lisan, hampir-hampir dilupakan dan hanya memiliki komunitas yang terbatas. Hal ini menyebabkan tradisi lisan menjadi terpinggirkan.

Keberadaan tradisi lisan di Kabupaten Indragiri Hulu Riau, pada kenyataannya telah dan sedang bersaing dengan nilai-nilai modern yang ditawarkan oleh dunia luar akibat modernisasi dan globalisasi informasi. Persaingan tersebut membawa resiko bagi eksistensi tradisi lisan tentunya. Resiko itu menyebabkan sebagian dari jenis-jenis tradisi lisan di Indonesia pada umumnya dan di Indragiri Hulu pada khususnya, sudah ada yang hilang dan juga ada yang mulai dilupakan oleh masyarakat pemiliknya. Kendati demikian Seni *Benandong* terus hidup dan berkembang sebagai seni tradisi masyarakat walaupun jika dilihat dari pertunjukannya masih belum terkemas dan terkonsepkan.

Dengan demikian sebuah organisasi yang bergerak di bidang kesenian di Indragiri Hulu ikut andil dalam menata, mengembangkan, mengemas, serta melestarikan sehingga Seni *Benandong* tersebut terus dapat bertahan keberlangsungannya dalam kehidupan seni dan sosial budaya, karna Seni *Benandong* ini merupakan sebuah harta yang sangat tinggi nilainya untuk dapat di wariskan kepada anak cucu nantinya

Peran Dewan Kesenian Indragiri Hulu sangatlah besar dalam menjaga dan memelihara aktivitas kesenian dalam masyarakat. Upaya-upaya untuk melestarikan dan mengembangkan bentuk kesenian telah dilakukan dengan gesit dalam hal mempertahankan bentuk-bentuk kesenian yang masih dapat diselamatkan. Sebagai lembaga yang berdiri di atas bumi Indragiri Hulu merupakan wadah berpikir dan merumuskan kajian yang dapat menjadi inspirasi dan masukan pada kebijakan pemerintah, sehingga Dewan Kesenian tugas utamanya adalah menyediakan diri untuk memantau setiap denyut nadi kehidupan seni-budaya, memberikan amatan, analisis, dan simpulan, masukan, pembinaan, dan mengajak para seniman untuk memikirkan berbagai hal dalam konteks kesenian dan kebudayaan. Sebagai contoh aktivitas Dewan Kesenian tersebut adalah melestarikan dan mengembangkan bentuk tradisi lisan seperti Seni *Benandong*.

Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu, selalu di jadikan sebagai materi utama dalam setiap pertunjukan kesenian di daerah, hal ini merupakan bentuk perhatian khusus terhadap *Benandong* itu sendiri sehingga menjadi sebuah objek yang terspesialkan diantara bentuk seni yang lainnya. Pada hakikatnya Seni *Benandong* adalah menyanyikan atau lantunan lagu yang berisi syair dan pantun, dinyanyikan dengan irama yang khas, lembut dan mendayu-dayu. Sebagai bentuk seni tradisi yang khas dalam masyarakat Melayu di Indragiri Hulu, sungguh suatu hal yang sangat rugi jika seni tradisi ini hilang dan terlupakan oleh masyarakat pendukungnya, untuk itu seni *Benandong* ini dijadikan oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu sebagai seni tradisi yang menjadi perhatian untuk terus tumbuh dan bertahan, sebagai wujud karakter budaya daerah yang tinggi nilainya dengan solusi mengemasnya dan mengembangkannya dalam bentuk sajian seni pertunjukkan.

Dalam tradisi orang Melayu di Indragiri Hulu, *Benandong* dimanfaatkan untuk menghibur diri dan untuk menidurkan anak, melalui untaian kata-kata pantun yang diungkapkan dalam kalimat bersajak. *Nandong* merupakan sebuah tradisi lisan yang berbentuk syair dan pantun, disenandungkan oleh orang tua khususnya perempuan, saat melakukan aktivitas menidurkan anak. Tuturan kalimat yang dibawakan dalam *Nandong* kebanyakan berbentuk syair yang sarat dengan nasehat agama beserta do'a, dengan harapan bayinya nanti menjadi anak yang soleh dan berbakti kepada orang tua bangsa dan agama di masa dewasa.

Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian saat ini sering digelar dalam sajian yang bersifat tontonan yaitu berbentuk seni pertunjukkan yang dipentaskan, baik pada kalangan birokrasi maupun masyarakat umum, pada acara resmi ataupun dalam acara hiburan rakyat. Hal ini menunjukkan adanya sebuah angin segar dalam upaya pelestarian kesenian tradisi, melalui kreativitas, inovasi dan gagasan yang cukup baik dalam berkesenian sehingga dapat menunjukkan hasil yang positif. Melalui Dewan Kesenian Indragiri Hulu, atas upayanya membina dan memelihara bentuk kesenian yang ada, Seni *Benandong* turut terjaga dan terkenal dalam kehidupan sosial dan budaya, umumnya di wilayah Riau dan khususnya di daerah Kabupaten Indragiri Hulu.

Budaya lokal yang memiliki nilai kearifan yang tinggi, perlu dipertahankan dalam modernisasi sekarang ini. Menurut Murgianto (2004, hlm. 8) “jika sebuah tradisi masih diinginkan keberadaannya, maka tradisi akan berubah dalam wujud dan fungsi yang berbeda”. Sebuah tradisi yang dianggap masih berfungsi dalam masyarakat akan tetap bertahan dan senantiasa dipelihara dengan cara dipentaskan. Dengan kata lain, sebuah tradisi yang pernah ada dapat hilang begitu saja, dan kemudian tradisi tersebut bisa hidup lagi dan kemungkinan tidak akan bertahan dalam masyarakat, bahkan berwujud dalam fungsi yang berbeda. Hal tersebut di atas sejalan dengan yang dilakukan oleh Organisasi Dewan Kesenian di Indragiri Hulu Provinsi Riau dalam melestarikan dan mengembangkan Kebudayaan dan Seni Tradisional seperti Seni *Benandong*. Seni *Benandong* yang hidup dalam masyarakat Melayu Rengat sering sekali menjadi objek pertunjukkan seni dan hiburan rakyat di Kota Rengat. Hal tersebut dilakukan sebagai solusi dan upaya pemerintah untuk menggali dan mengembangkannya dalam sebuah *Event*

dan Gelar Budaya, dikemas dan dijadikan sebagai Pertunjukkan Seni di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, bahkan di daerah lain sebagai materi Promosi Budaya Daerah yang di selenggarakan oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu bekerjasama dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu.

Adanya kreativitas yang dilakukan oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau dalam Seni *Benandong*, menjadi objek yang sangat penting untuk diamati, sebab pernah dilakukan sebuah penelitian terhadap Tradisi *Nandong* pada masyarakat Melayu di Kabupaten Indragiri Hulu, namun hanya terbatas pada masalah struktur dan fungsi, tidak didasarkan pada kemasan dan seni pertunjukannya, akan tetapi hanya berorientasi pada makna teks syair *Nandong*. Oleh sebab itu untuk memahami Seni *Benandong* secara mendalam perlu dilakukan penelitian yang berbasis pada pertunjukannya. Pertunjukan merupakan prasyarat dan sekaligus sarana untuk memahami keberadaan Seni *Benandong*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses kemasan Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau? dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Konsep Kemasan Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau?
2. Bagaimana Proses Kemasan Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau?
3. Bagaimana Hasil Penyajian Kemasan Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan tentang:

1. Konsep *Kemasan* Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau.
2. Proses *Kemasan* Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau.

3. Hasil Penyajian Kemasan Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan konsep *Kemasan Seni Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau.
2. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan proses persiapan *Kemasan Seni Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu Riau.
3. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hasil penyajian kemasan Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian dalam seni pertunjukan.
4. Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dan literatur dalam kajian berikutnya dan merupakan salah satu bentuk pengalaman penelitian.
5. Bagi program studi pendidikan seni sekolah pascasarjana, universitas pendidikan indonesia, tulisan ini berguna sebagai salah satu kajian ilmiah bagi dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan arsip dan pengetahuan tambahan khususnya di bidang seni.
2. Dapat dijadikan salah satu penguat identitas masyarakat daerah yang selama ini belum terlalu diperhatikan.
3. Hasil penelitian ini merupakan upaya untuk mendokumentasikan secara tertulis tentang kemasan Seni *Benandong* oleh Dewan Kesenian Indragiri Hulu-Riau.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, dalam pelestarian seni tradisi masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu-Riau.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan dalam tesis ini, disusun sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

2. **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang penjelasan mengenai konteks yang jelas terhadap topik tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Melalui kajian pustaka menggunakan teori, argumentasi dan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dan digunakan sebagai landasan pengkajian dalam penelitian, dan untuk dasar membahas tentang hasil dari pelaksanaan penelitian tesis, dan ditambah dengan penelitian terdahulu yang relevan.

3. **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, isu etik, dan kerangka berfikir.

4. **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyampaikan dua hal utama dalam penelitian yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. **BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.